

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Jenis ini dipilih karena penulis mengamati secara langsung objek penelitian yang ada di lapangan secara faktual dan cermat. Jenis penelitian ini digunakan untuk mengungkap dan menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana keadaan atau fenomena sebenarnya yang terjadi di lapangan kemudian melaporkan sebagaimana adanya.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran/teoretis yang membentuk atau memengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial atau manusia.¹ Artinya data yang diamati adalah data yang terjadi saat ini. Untuk itu peneliti mutlak harus melakukan partisipasi dalam aktivitas yang diamati secara langsung. Dengan demikian peneliti bukan saja mencatat apa yang terjadi namun sekaligus merasakan sendiri apa yang terjadi. Teknik ini bisa digunakan langsung untuk peneliti pendidikan yang mengamati pembelajaran secara langsung di kelas.

¹ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih di Antara Lima Pendekatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 59

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru yang berada di Jl. Guntung Manggis RT. 18/III Kelurahan Guntung Manggis, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Sedangkan TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin berada di Jl. Brigjen H. Hasan Basri No. 06 RT. 41 Kelurahan Sungai Miai, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Data pokok yang digali dalam penelitian manajemen pendidikan inklusi pada RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru dan TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin, sebagai berikut:

- a. Data tentang manajemen pendidikan inklusi pada RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru dan TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin.
- b. Data tentang peran yayasan dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi pada RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru dan TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin.

Sedangkan data tentang latar belakang lokasi penelitian yang meliputi sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi sekolah, pembagian kelas, penyusunan jadwal dan jam mengajar, keadaan siswa, sarana dan prasarana sekolah dan data lainnya adalah penunjang data pokok.

2. Sumber Data

- a. Responden, yaitu kepala sekolah, guru kelas dan guru pendamping pada RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru dan TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin.
- b. Informan, yaitu staf tata usaha dan siswa pada RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru dan TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin.
- c. Dokumen, yaitu menggali informasi melalui dokumen sekolah. Data yang digali adalah tentang manajemen pendidikan sekolah inklusi pada RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru dan TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, yang merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data.² Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti, maka teknik yang paling tepat untuk pengumpulan data adalah teknik wawancara dan observasi. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu: wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, secara terperinci teknik tersebut:

1. Wawancara

Wawancara adalah pertanyaan yang disampaikan peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang

² Anas Sudjino, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 17

murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.³ Teknik ini dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung baik kepada responden maupun informan untuk mendapatkan data pokok dan informasi yang mendalam mengenai permasalahan yang akan diteliti, serta gambaran umum lokasi penelitian. Tipe wawancara yang dipilih sebagai berikut:

- a. Wawancara terbuka atau wawancara tak struktur yang dapat secara leluasa menggali data selengkap mungkin dan sedalam mungkin sehingga pemahaman peneliti terhadap fenomena yang ada sesuai dengan pemahaman para pelaku sendiri. Di sinilah peran peneliti sebagai instrumen utama yang tidak selalu terpaku pada panduan wawancara.
- b. Wawancara tertutup atau wawancara terstruktur yang dilakukan dengan satu narasumber dengan sebelumnya narasumber diberikan poin-poin pertanyaan. Sehingga sebelum wawancara, narasumber sudah mempersiapkan inti jawaban dan saat wawancara, pewawancara memperdalam bagian yang perlu dipertajam. Teknik ini cocok digunakan, jika narasumber termasuk orang yang tidak terbuka dan susah mengemukakan pendapatnya atau bahan yang diharapkan membutuhkan dukungan data yang memadai.⁴

Adapun yang dicari dalam melakukan wawancara ini adalah menggali permasalahan penelitian tentang manajemen pendidikan inklusi pada RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru dan TK Inklusi Bina Sejahtera

³ Rully Indrawan dan R. Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian...*, h. 136

⁴ *Ibid.*, h.137-138

Banjarmasin dan tentang peran yayasan dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi pada RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru dan TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin. Adapun hasil wawancara tersebut peneliti peroleh dari informan dan responden yaitu kepala sekolah, guru kelas, guru pendamping, staf tata usaha dan siswa.

2. Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung ketika mengobservasi hadir secara fisik dan memonitor persoalan yang terjadi. Pendekatan ini sangat fleksibel karena memungkinkan peneliti menanggapi dan melaporkan aspek yang muncul dari kejadian dan perilaku saat berlangsungnya kejadian. Pada bentuk ini peneliti bertindak sebagai partisipan, peneliti dituntut untuk ikut terlibat langsung dalam peristiwa yang diamati, sambil mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang dibutuhkan.⁵ Dalam kegiatan ini peneliti mengamati secara langsung terhadap situasi sekolah terkait dengan masalah yang diteliti. Dan peneliti terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah. Pedoman observasi berisi sebuah rencana pengamatan atas beberapa kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.

Adapun yang diamati peneliti secara langsung adalah mengamati tentang manajemen pendidikan inklusi pada RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru dan TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin dan tentang peran yayasan dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi pada RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru dan TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin.

⁵ *Ibid.*, h. 135

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data tertulis yang tersimpan di dalam file berkenaan dengan informasi penelitian. Data ini berbentuk buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, laporan keuangan, catatan medis dan sebagainya.⁶ Teknik dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data tertulis yang berupa arsip-arsip, surat keputusan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Teknik ini untuk menggali data tentang sejarah berdirinya sekolah inklusif pada RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru dan TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin, struktur organisasi sekolah, keadaan sarana dan prasarana, keadaan tenaga kependidikan, keadaan siswa (i), serta visi dan misi sekolah.

3.1 Matrik Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

| No | Data | Sumber Data | Teknik Pengumpulan Data |
|----|---|--|---|
| A. | Data terdiri dari: 1) Data tentang manajemen pendidikan inklusi pada RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru dan TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin. 2) Data tentang peran yayasan dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi pada RA Inklusi Ulumul Qur'an Al Madani Banjarbaru dan TK Inklusi Bina Sejahtera Banjarmasin. | Kepala sekolah, guru, dan staf TU. Kepala sekolah | Observasi, Wawancara dan dokumentasi. Wawancara dan dokumentasi. |
| B. | Data tentang latar belakang lokasi penelitian yang meliputi sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi sekolah, pembagian kelas, penyusunan jadwal dan jam mengajar, keadaan siswa, sarana dan prasarana sekolah dan data lainnya menunjang data pokok. | | Dokumentasi |

⁶ *Ibid.*, h. 131

E. Analisis Data

Sebelum melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul peneliti melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data. Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data (yaitu data teks seperti transkrip atau data gambar seperti foto) untuk analisis, kemudian mereduksi data tersebut menjadi tema melalui proses pengodean dan peringkasan kode dan terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel atau pembahasan. Adapun langkah analisis dan penyajian data penelitian kualitatif dalam pendekatan studi kasus, yaitu:

1. Mengorganisasikan data yaitu menciptakan dan mengorganisasikan file untuk data.
2. Membaca dan membuat memo (*memoing*) yaitu membaca seluruh teks, membuat catatan pinggir dan membentuk kode awal.
3. Mendeskripsikan kasus dan konteksnya.
4. Mengklarifikasikan data menjadi kode dan tema dengan menggunakan agregasi kategorikal untuk membentuk tema dan pola.
5. Menafsirkan data dengan menggunakan penafsiran langsung dan mengembangkan generalisasi naturalistik tentang “pelajaran” yang dapat diambil.
6. Menyajikan dan memvisualisasikan data yaitu menyajikan gambaran mendalam tentang kasus (atau beberapa kasus) menggunakan narasi, tabel dan gambar.⁷

⁷John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif...*,h. 264-265

Adapun pengelompokan tahapan mengolah, menganalisis dan menafsirkan data kualitatif setidaknya ada lima bentuk kegiatan, yaitu:

1. Memvalidasi data

Adapun untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Berikut uraian kriteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu, yaitu :

1. Kepercayaan (*credibility*) dilakukan dengan teknik pemeriksaan sebagai berikut:
 - a. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.
 - b. Ketekunan pengamatan dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
 - c. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori, digunakan pemeriksaan melalui sumber lainnya.
 - d. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

- e. Analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.
 - f. Pengecekan anggota dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran dan kesimpulan.
2. Keteralihan (*transferability*) dilakukan dengan cara uraian rinci. Keteralihan bergantung pada pengetahuan seorang peneliti tentang konteks pengirim dan konteks penerima. Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.
 3. Kebergantungan (*dependability*) dan Kepastian (*confirmability*) dilakukan dengan teknik *auditing*. Diuraikan tergantung dengan prinsip dan cara pemanfaatannya. Proses auditing dapat melakukan langkah-langkah seperti yang disarankan oleh Halpern yaitu pra-entri, penetapan hal-hal yang dapat diaudit, kesepakatan formal dan penentuan keabsahan data.⁸

Adapun dalam pelaksanaannya didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu meliputi kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Dalam penelitian ini, kepercayaan akan dilakukan dengan perpanjangan pengamatan di lapangan, meningkatkan ketekunan dengan pengamatan secara cermat dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, menggunakan

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2017), h. 339

bahan referensi dan member check yakni proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Dalam pendekatan kualitatif, hanya sampai pada menyajikan hipotesis kerja disertai deskripsi yang terkait dengan waktu dan konteks. Untuk itu dilakukan dengan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Kebergantungan dalam penelitian kualitatif sangat terkait dengan konteks dan waktu. Caranya adalah dengan memberikan rekam “jejak aktivitas lapangan” selama penelitian.

Kepastian berkaitan dengan objektivitas. Karena dalam penelitian kualitatif realitas itu ganda (mempunyai berbagai perspektif) maka harus dilihat secara kontekstual. Bahwa kebenaran akan terkait dengan nilai. Untuk itu kepastian dari hasil penelitian dikaitkan dengan proses penelitian yang telah dilakukan. Perlu ditegaskan disini, untuk menghindari subjektivitas penelitian setting penelitian adalah lokasi baru yang tidak bersentuhan langsung dengan peneliti, agar pemaparan dan analisis hasil temuan sesuai dengan kenyataan yang ada dan dapat dipertanggungjawabkan.

Peneliti saat melakukan analisis data, terlebih dahulu memastikan apakah data yang ditemukan serta interpretasinya telah akurat atau belum. Validasi temuan dalam penelitian kualitatif menurut Guba dalam buku Metodologi Penelitian oleh Prof. Dr. Rully Indrawan, M.Si dan Prof. Dr. Poppy Yaniawati, M.Pd meliputi beberapa kriteria,⁹ yakni :

- a. *Credibility* atau kredibilitas digunakan untuk mengatasi kompleksitas data yang tidak mudah untuk dijelaskan oleh sumber data. Dalam hal

⁹ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian...*,h. 556

ini peneliti berpartisipasi aktif dalam aktivitas kegiatan yang diamati pada kedua lokasi penelitian tersebut dan senantiasa berada di tempat penelitian sepanjang waktu penelitian, guna menghindari adanya bias dan persepsi yang salah. Artinya peneliti benar-benar hadir dan berada ketika penelitian berlangsung dan terlibat sepenuhnya dalam setiap aktivitas yang dilakukan di sekolah tersebut terkait dengan penelitian yang dilakukan, agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap data yang akan diperoleh nantinya.

- b. *Transferability* atau keteralihan merupakan konsep validitas yang menyatakan bahwa generalisasi suatu data penelitian dapat berlaku atau diterapkan pada konteks lain yang berkarakteristik sama (representatif). Hal ini juga dilakukan untuk membuktikan bahwa setiap data sesuai konteks, artinya peneliti membuat deskripsi data secara detail dan mengembangkannya sesuai kondisi nyata yang dihadapi. Untuk itu semua penjelasan terkait penelitian yang dilakukan mengenai manajemen pendidikan inklusi dan peran yayasan dalam pelaksanaan pendidikan inklusi peneliti paparkan sesuai dengan hasil yang telah diperoleh selama melakukan penelitian di kedua lokasi penelitian.
- c. *Dependability* atau ketergantungan untuk menunjukkan stabil data, peneliti memeriksa data dengan beberapa metode yang digunakan sehingga tidak terjadi perbedaan antara data yang satu dengan yang lain. Dalam hal ini yang peneliti lakukan adalah membandingkan data

yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara ataupun observasi dengan data berupa dokumen ataupun hasil wawancara dan observasi yang diperoleh dari responden lainnya untuk mengetahui kesesuaian daripada data tersebut.

- d. *Confirmability* atau kepastian untuk menunjukkan netralitas dan objektivitas data, peneliti dapat dibantu oleh data lain untuk menunjukkan kepastian data ini yang peneliti lakukan adalah dengan meminta data berupa dokumen terkait permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, seperti foto-foto kegiatan ataupun dokumen lainnya yang diperoleh dari tata usaha.

Selain itu Creswell juga telah menjelaskan cara atau strategi untuk memvalidasi data atau temuan yang diperoleh peneliti selama dilapangan, beberapa strategi tersebut antara lain:

- a. *Member checking* dilakukan dengan cara kembali ke *research setting* untuk memverifikasi kredibilitas informasi. Dengan asumsinya adalah (a) setiap temuan harus didiskusikan dan dicek validasinya dengan orang dalam organisasi yang mengetahui fenomena yang diteliti, (b) apakah temuan yang dihasilkan atau diinterpretasikan sama baiknya oleh peneliti lain.
- b. *Triangulation* artinya menggunakan berbagai pendekatan dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif peneliti dapat menggunakan berbagai sumber data, teori, metode agar data dan informasi dapat diinterpretasikan secara konsisten. Untuk memahami

dan mencari jawaban atas pertanyaan penelitian, peneliti dapat menggunakan lebih dari satu teori, lebih dari satu metode (wawancara, observasi dan analisis dokumentasi).

- c. *Auditing* dapat dilakukan dengan cara peneliti mengkonsultasikan hasil temuan penelitian dengan pihak eksternal untuk menilai kredibilitas metode pengumpulan data, temuan dan interpretasi yang dibuat. Pihak eksternal yang dipilih adalah orang yang memahami fenomena yang diamati dan independen serta memiliki kompetensi.

2. Mengorganisasi data dan informasi

Langkah mengorganisasi data dan informasi mencakup tiga tahapan pekerjaan, yakni:

- a. Transkripsi adalah membuat uraian dalam bentuk tulisan yang rinci dan lengkap mengenai apa yang dilihat dan didengar, baik secara langsung maupun dari hasil rekaman. Proses kerja transkripsi menangkap makna dari teks untuk menunjukkan bagaimana makna dominan dalam teks dan makna yang tersembunyi dalam teks. Saat peneliti telah menyelesaikan wawancara dan menuliskan catatan lapangan selama pengamatan, peneliti harus mengoreksi kata-kata, baik tertulis maupun rekaman ke dalam narasi. Pada tahap ini semua data yang peneliti peroleh pada kedua lokasi penelitian melalui observasi dan wawancara dituangkan dalam bentuk tulisan atau uraian untuk mengoreksi data yang diperoleh tersebut.

- b. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan. Peneliti telah melakukan reduksi data dengan cara mengumpulkan atau memilih data-data yang telah didapat agar mudah nantinya dalam memfokuskan pada pokok permasalahan yang diangkat yaitu tentang manajemen pendidikan inklusi serta peran yayasan dalam pendidikan inklusi.
- c. Koding data adalah kegiatan peneliti untuk mengelompokkan data dan memberi kode berdasarkan kesamaan data. Teknik koding menurut Straus dan Corbin terdiri atas *open coding*, *axial coding* dan *selective coding*. Untuk koding data yang peneliti lakukan yaitu memberikan kode atau tanda untuk setiap data yang berkaitan dengan fokus permasalahan yang diangkat dalam penelitian agar mudah dalam mengelompokkan mana data yang berkaitan dengan manajemen pendidikan inklusi dan mana data-data yang berkaitan dengan peran yayasan dalam pendidikan inklusi.

3. Menyajikan temuan

Pada pendekatan kualitatif penyajian temuan merupakan upaya peneliti melakukan paparan temuan dalam bentuk kategorisasi dan pengelompokan. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam

pola hubungan, sehingga tergambarkan kaitan antara satu kejadian dengan kejadian yang lain dalam bentuk narasi. Saat penyajian temuan perlu diperhatikan beberapa konsep yakni deskripsi, tematik dan diskusi narasi.

4. Menafsirkan temuan

Menafsirkan data pada dasarnya merupakan upaya subjektif peneliti untuk mengomunikasikan hasil penelitian dengan melibatkan rasa data atau memberi pelajaran. Peneliti perlu untuk memahami temuan implikasi. Bagian ini berisi antara lain (a) temuan utama yang merupakan jawaban atas pernyataan penelitian, (b) refleksi subjektif peneliti tentang makna data, (c) pendapat pribadi peneliti yang merupakan perbandingan dengan literatur yang ada, (d) keterbatasan penelitian dan (e) saran untuk penelitian masa depan.¹⁰

Data yang telah terkumpul diuji keabsahannya dengan cara mencari data yang mendukung atau tidak bertentangan dengan penelitian yang telah dirumuskan. Dengan cara membandingkan antara pengamatan dengan hasil wawancara, antara ucapan di depan umum dengan perkataan sendiri, antara hasil wawancara dengan dokumentasi, antara kata/ucapan orang lain dengan kata/ucapan yang bersangkutan. Kemudian untuk validasi data dilakukan diskusi dengan sumber data. Selanjutnya dilakukan analisis data secara deskriptif kualitatif yang merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk narasi.

¹⁰ Rully Indrawan dan R. Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian...*, h. 153-160